

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Hartanti (2008:25) dalam Susi Sulastri (2017:39) Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan berdasarkan Suparyanto (2012:24) dalam Farah Balqis (2015:2)

Phillips dan Gully (1997; dalam Sahertian, 2010: 159) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kapabilitas yang dimilikinya guna mengorganisir dan melaksanakan kegiatan yang mensyaratkan pencapaian tingkat kinerja tertentu. Menurut Asri (2005:10) dalam Ni Putu Putri Wijayanti, Alit Suryani (2016:1686) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan miliknya. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang dilakukan dengan seperangkat tindakan yang menghasilkan organisasi yang melembaga, produktif, kreatif dan inovatif. Entrepreneur adalah orang yang membuat sesuatu yang berguna bagi sistem

perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru.

Berdasarkan beberapa definisi dari penelitian di atas bahwasannya dapat di simpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan adalah suatu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu bisnis untuk menunjang suatu kemampuan manajerial mereka, sehingga perusahaan mulai mampu berinisiatif dan mengubah tindakan kompetitif mereka sehingga dapat menguntungkan bisnis yang di jalankan.

#### **1.1.1.1 Karakteristik Jiwa Kewirausahaan**

Seorang wirausahawan tentunya harus memiliki beberapa karakter agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996) dalam Suryana (2017:23), terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal –hal sebagai berikut.

1. Rasa Tanggung Jawab (Desire For Responsibility) Yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha – usaha yang dilakukannya. Seseorang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri.
2. Memilih Risiko Yang Moderat (Preference For Moderate Risk) Yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. Percaya Diri Terhadap Kemampuan Sendiri (Confidence In Their Ability To Success) Yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki Umpan Balik Segera (Desire For Immediate Feedback) Yaitu

selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

5. Semangat Dan Kerja Keras (High Level Of Energy) Yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi Ke Depan (Future Orientation) Yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki Keterampilan Berorganisasi (Skill At Organizing) Yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai Prestasi (Value Of Achievement Over Money) Yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

#### **2.1.1.2. Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Berdasarkan pengertian – pengertian di atas, maka pengertian ruang lingkup Jiwa Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kunci keberhasilan perusahaan itu sendiri.

Menurut Suryana (2006:3) dalam Fitria (2013:7) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri Indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif Indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.

3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan. Indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
2. Berani mengambil risiko Indikatornya adalah penuh perhitungan.

### **2.1.2. Motivasi Usaha**

#### **2.1.2.1. Pengertian Motivasi Usaha**

Hasibuan (2001; dalam Sunyoto, 2012: 191) menyatakan motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) daya penggerak kemauan bekerja seseorang; setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Robbins (2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Menurut Goleman, (2006; dalam Ernawati, 2010: 77), motivasi yaitu kemampuan untuk mendorong dan menghasilkan energi untuk mencapai hasil atau tujuan. Dari semua definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Menurut Yuyus Suryana dan Katib Bayu (2011:98) motivasi merupakan proses

psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2012:6) merupakan rangsangan atau dorongan terhadap karyawan untuk bekerja sebaik-baiknya. Rangsangan atau dorongan tersebut bersifat intern dan ekstern serta harus dapat dirasakan manfaatnya dan juga Menurut M Iffan (2018:1) Motivasi kewirausahaan dan niat berwirausaha adalah penentu utama faktor sukses dalam sukses berwirausaha. Selain itu motivasi kewirausahaan memainkan peran penting niat berwirausaha.

Pendapat lain dari Sunyoto (2012) dalam Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016:301) bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Sedangkan berdasarkan Algifari (2003:118) dalam Chamdan Purnama dan Suyanto (2010:179) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisien secara ekonomis.

#### **2.1.2.2. Karakteristik Motivasi Usaha**

Menurut Nimran (2004) dalam Zara Novrika Aini (2015:22) pada dasarnya ada 3 (tiga) karakteristik pokok dari motivasi yaitu : usaha, kemauan yang keras,

arah/tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut :

- a. Usaha Karakteristik pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjuk pada kekuatan perilaku kerja seseorang atau sejumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Tegasnya hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan dan bermacam-macam pekerjaan.
- b. Kemauan keras Karakteristik pokok motivasi yang kedua, menunjukkan pada kemauan keras yang didemonstrasikan oleh seseorang dalam menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.
- c. Arah/tujuan Karakteristik motivasi yang ketiga bersangkutan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan. Berdasarkan pada ketiga karakteristik pokok motivasi diatas, maka menurut Nimran (2004) dalam Zara Novrika Aini (2015:22), motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatifnya.

### **2.1.2.3. Indikator Motivasi Usaha**

Menurut Wirasmita (1994: 8) dalam Mei Ie (2013:3), terdapat beberapa alasan mengapa seseorang menjadi wirausaha karena:

1. Alasan keuangan, yaitu mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.

2. Alasan sosial, yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi panutan, agar dapat bertemu dengan orang banyak.
3. Alasan pelayanan, yaitu memberi pekerjaan kepada masyarakat, membantu anak yatim, membahagiakan orang tua, demi masa depan keluarga.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu menjadi atasan/ mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menjadi produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

### **2.1.3. Keberhasilan usaha**

#### **2.1.3.1. Pengertian Keberhasilan Usaha**

Suryana (2003; dalam Lestari, 2013: 9) keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Menurut Daulay dan Ramadini (2013: 3) keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Ranto (2007; dalam Daulay dan Ramadini, 2013: 3) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Menurut Wayan Gede Supartha (2009:79) dalam Raeni Dwi Santy (2018:3) mengungkapkan bahwa kompetensi berwirausaha merupakan karakteristik fundamental seseorang yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak untuk

menghasilkan kinerja bisnis yang baik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidak stabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga kertahanan usahanya.

Dari semua definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **2.1.3.2. Indikator Keberhasilan Usaha**

Dari semua definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kasmir (2006; dalam Muchtar dan Ramadini, 2011: 200) keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal, yaitu:

- a. Jumlah penjualan meningkat.



- b. Hasil produksi meningkat.
- c. Keuntungan atau profit bertambah.
- d. Pertumbuhan usaha.
- e. Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan.

### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Judul dan penelitian   | Kesimpulan   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|--|---|---|
| 1. | <p>Pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha pada sentra percetakan pagarsih bandung</p> <p>Oleh : Lisna (2018)</p> | <p>Hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) adalah sebagai berikut :</p> <p>a. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).</p> <p>b. Dari hasil pengujian parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Usaha (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).</p> <p>c. Dari hasil</p> | <p>Adanya persamaan variabel X1,X2 dan Y yaitu Jiwa Wirausaha, Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha dan indikatornya</p> | <p>Perbedaan terdapat pada Unit analisisnya yaitu Nanas Si Madu Kecamatan Ciater Subang</p> |

|    |   |  |   |  |
|----|---|--|---|--|
|    |   | <p>pengujian simultan yang dilakukan penulis membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dan hubungan yang kuat antara variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Usaha (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.</p>  |   |  |
| 2. | <p>Pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di pusat grosir metro tanah abang,jakarta</p> <p>Oleh : Mei Ie (2013)</p> | <p>1. Efikasi diri dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.</p> <p>2. Efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.</p> <p>3. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pemilik toko pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta .</p> | <p>Untuk persamaan variabelnya yaitu X2 Motivasi Usaha sebagai variabel bebas dan Y Keberhasilan usaha sebagai variabel terikat</p> | <p>Perbedaan nya yaitu variabel X1 Jiwa Kewirausahaan dan indikator X2, Y1 pada semua variabel</p> |
| 3. | <p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) Pemilik Rumah Makan Pringsewu Group di Wilayah Tegal</p> <p>Oleh: Nurlaela (2017)</p> | <p>Hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel sebagai berikut:<br/>Sikap percaya diri</p>  | <p>Terkait persamaannya yaitu Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Indikator didalamnya</p>  | <p>Tidak ada variabel X2, X3 dan indikatornya.</p>   |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  | <p>dan optimis<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap jiwa<br/>kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap berorientasi<br/>pada tugas dan hasil<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap jiwa<br/>kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap berani<br/>mengambil resiko<br/>berpengaruh terhadap<br/>jiwa kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap kepemimpinan<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap jiwa<br/>kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap keorisinalitasan<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap jiwa<br/>kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap orientasi pada<br/>masa depan<br/>berpengaruh positif<br/>terhadap jiwa<br/>kewirausahaan<br/>(<i>entrepreneurship</i>)<br/>pemilik rumah makan<br/>Pringsewu Group.<br/>Sikap percaya diri<br/>dan optimis,<br/>berorientasi pada<br/>tugas dan hasil,<br/>berani mengambil<br/>resiko,<br/>kepemimpinan,</p> |  |  |
|--|--|--|--|--|

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    |   | keorisinilan, dan orientasi pada masa depan berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan ( <i>entrepreneurship</i> ) pemilik rumah makan Pringsewu Group.  |  |  |
| 4. | <p>Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan binong jati bandung.</p> <p>Oleh : Lestari (2013)</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jiwa kewirausahaan para pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori baik.</li> <li>2. Kreativitas sebagian besar pengusaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung cukup tinggi.</li> <li>3. Keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung secara umum berada dalam kategori cukup.</li> <li>4. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap keberhasilan usaha sentra industri rajutan di Binongjati Bandung.</li> </ol> | <p>Pada penelitian terdahulu ini terdapat kesamaan variabel Jiwa Kewirausahaan X1 dan Keberhasilan Usaha Y .</p> | <p>Perbedaannya Unit analisis yang berbeda, X2 tidak ada indikator yang sama dan variabel bebas.</p> |

|    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 5. | <p>An empirical investigation of factors affecting small business success</p> <p>Oleh : Anis Omri (2015)</p>                                 | <p>The results of this study have implications for both research and practice. On one hand, our study extends the existing literature by developing a mediational model of small business success. It measures the effects of entrepreneurs' human, social, and financial capital on small business success through the innovation process, and thus, shows that small businesses have an incentive to invest in innovation activities if they wish to significantly improve their chances of success.</p> | <p>Terdapat variabel yang sama yaitu Y Keberhasilan Usaha dan ada indikator yang sama</p> | <p>Tidak ada variabel X1 Jiwa Kewirausahaan dan X2 Motivasi Usaha perbedaan indikator X1 dan X2 berbeda karena tidak ada. Unit analisis yang berbeda</p> |
| 6. | <p>Modeling Business Motivation and Underlying Processes for RAMI 4.0-Aligned Cyber-Physical Production Systems</p> <p>Oleh: Kuri (2017)</p> | <p>In this paper, we illustrated model-based techniques for designing and communicating business strategies and underlying operational processes in context of the CPPS. The CPPS are inherently complex to design due to their high heterogeneity and the scale of integration involved in creating them. However, the use of model-based techniques will help in reducing their overall complexity. In this paper, we proposed the use of</p>  | <p>Ada persamaan variabel Motivasi usaha dan salah satu indikator yang sama</p>           | <p>Terdapat perbedaan di Variabel X1 Jiwa Kewirausahaan dan Y Keberhasilan usaha dan tidak ada indikator yang sama di variabel tersebut.</p>             |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    |   | BMM to model high-level business concerns (mission, goals, strategies and tactics) and BPMN to model actual production processes along with their non-functional properties (time and cost). These two layers correspond to the business and functional layers of RAMI 4.0.   |  |  |
| 7. | A study on effect of entrepreneurship on entrepreneurial intention<br>Focusing on ICT majors<br><br>Oleh :<br>Park, Cheolwoo (2017) | In the study, pro-activeness of entrepreneurship was found to be most influential to students' entrepreneurial intentions. In Finland, innovative entrepreneurs are deliberately cultivated based on the saying, "entrepreneurs are not born but are trained through education". This means that without entrepreneurship education, students' entrepreneurial spirit cannot be cultivated (Park, 2010). This paper also considered that efforts to review the means to foster pro-activeness at the practical level and expanding them are critical to improving the entrepreneurial intentions of the students. | Kesamaan ada pada variabel X1 yaitu Jiwa Kewirausahaan dan salah satu indikator yang sama di variabel tersebut | Terdapat perbedaan secara total di variabel bebas X2 Motiva usaha maupun Y Keberhasilan Usaha dan unit analisis nya yang berbeda |
| 8. | The impact of entrepreneurship education on entrepreneurship skills   | The results show that the program does not have the intended  | Persamaan ada pada variabel X1 Jiwa Wirausahaan  | Terdapat indikator yang berbeda pada variabel X1 dan y.  |

|  |   |   |  |   |
|--|---|---|--|---|
|  | and motivation<br><br>Oleh:<br>Hessel Oosterbeek (2010) | effect: The effects on students' self-assessed entrepreneurial skills (and traits) are not significantly different from zero and the point estimates are even negative. The effect on entrepreneurial intentions is significantly negative. This result stands in sharp contrast to earlier positive outcomes of assessments based on the appreciation of the parties involved. | variabel bebas dan variabel terikat Y keberhasilan usaha | dan tidak adanya X2 inovasi wirausaha dan objek penelitian yang berbeda |
|--|---|---|--|---|

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Di era globalisasi ini Jiwa wirausaha tentunya sangat penting untuk dimiliki seorang wirausaha. Jiwa wirausaha adalah keyakinan dalam diri pelaku usaha membuat kemampuan yang digunakan untuk mengambil tindakan secara bertanggung jawab. Seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Jiwa wirausaha yang baik harus memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus berani mengambil resiko dalam bisnis dan harus punya jiwa kepemimpinan yang baik dan berorientasi masa depan.

Dalam berwirausaha, harus juga terdapat motivasi usaha agar ketika mereka bisa percaya diri merekapun sebagai pelaku usaha harus mempunyai dorongan dari

dalam diri untuk usaha bisa terus tumbuh dan berkembang agar tidak kalah bersaing dengan kompetitor lain. Sebelum mengenal keluar harus bisa mengenal bisnis dalamnya terlebih dahulu seperti karyawan, produk, peluang jika membuka bisnis tersebut. yang bertindak dengan cara ini.

Ketika pola pikir seorang pelaku usaha sudah bisa menerapkan jiwa wirausaha maupun motivasi usaha dalam bisnisnya maka dampak yg terkena adalah keberhasilan usaha yang mempunyai peluang berhasil karena akan sejalan apabila dalam bisnisnya cukup baik dan terstruktur. Dalam keberhasilan usaha ada faktor yang dapat membuka peluang bagi pelaku untuk bisa bertahan di era persaingan UMKM ini, seperti cara mengatur produksi dan volume penjualan bisa sejalan, profit meningkat, pertumbuhan dan perkembangan bisnis tersebut

### **2.2.1. Hubungan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Menurut Farah Balqish (2015:4) Seorang wirausaha adalah seseorang yang mempunyai karakteristik jiwa wirausaha seperti percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Hal tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mencapai suatu keberhasilan. Sedangkan menurut Suherman (2011:8) Jiwa atau semangat harus dimiliki seorang wirausaha agar usahanya lancar, bisnis yang didasari oleh jiwa wirausaha, orientasinya akan lebih bernilai dalam mencapai keberhasilan.

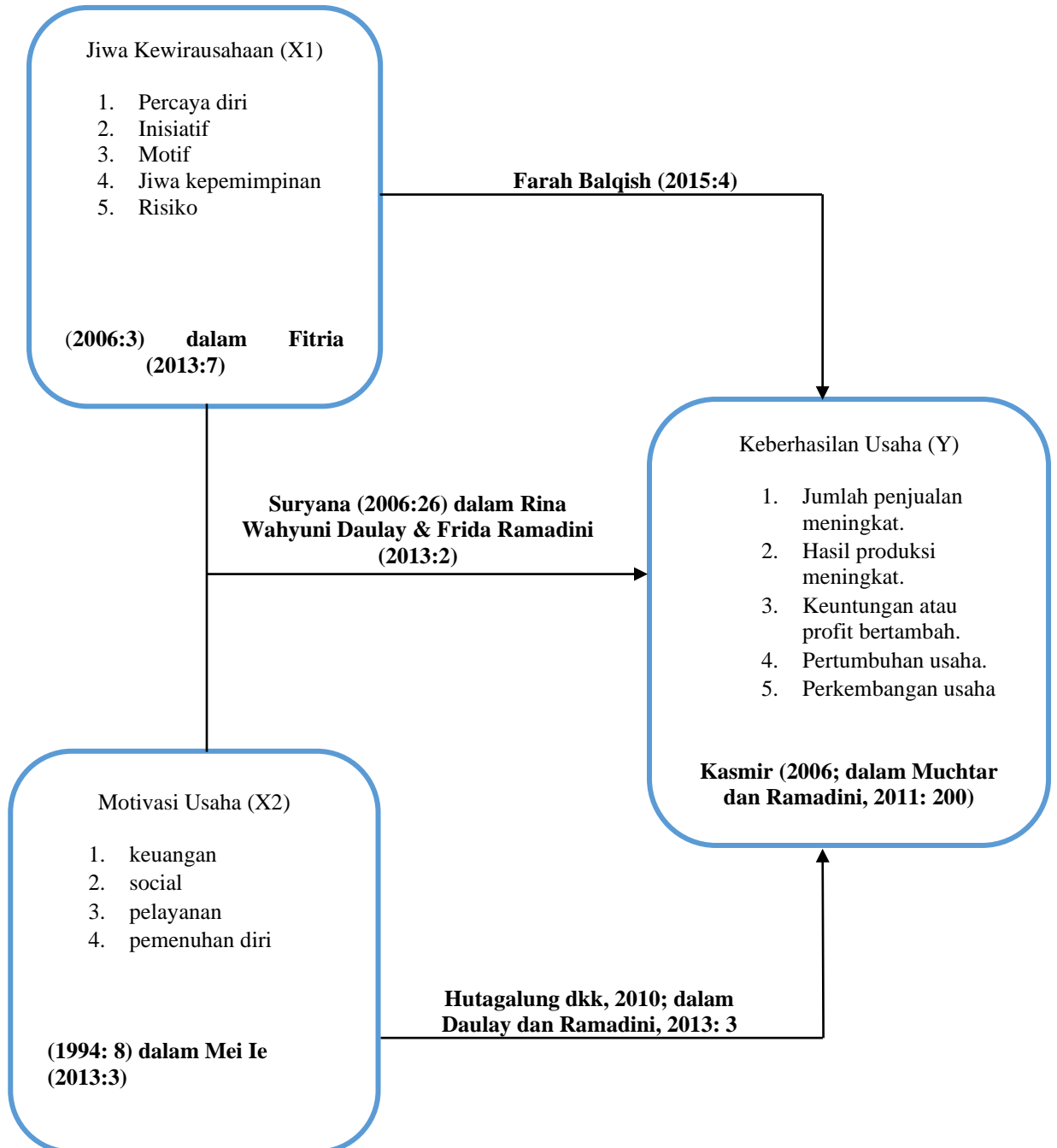


### **2.2.2. Keterkaitan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena motivasi utama seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur adalah be their own bosses (Hutagalung dkk, 2010; dalam Daulay dan Ramadini, 2013: 3). Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu (Robbins, 2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179).

### **2.2.3. Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan**

Menurut Suryana (2006:26) dalam Rina Wahyuni Daulay & Frida Ramadini (2013:2) keberhasilan usaha dipengaruhi oleh keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri, memiliki kemampuan untuk mengambil risiko, memiliki semangat untuk bersaing, memiliki rasa kepercayaan diri, memiliki dorongan untuk berprestasi, yakin dan mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat. Memiliki kepercayaan diri yang besar merupakan salah satu ukuran untuk memperoleh hasil. Ukuran lainnya, adalah mempunyai dorongan (motivasi) yang kuat untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Husein Umar (2002:262) dalam M Iffan dan L Yulianti (2017:26) adalah “Pernyataan sementara yang perlu dibuktikan benar atau tidak” setiap riset terhadap suatu objek harus dibawah tuntunan suatu hipotesis yang berfungsi sebagai pegangan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Kemudian hipotesis tersebut nantinya akan diuji kebenarannya dengan penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

*Sub Hipotesis :*

*H1 : Jiwa Kewirausahaan mempengaruhi Keberhasilan Usaha nanas “si madu”*

*H2: Motivasi usaha mempengaruhi Keberhasilan Usaha nanas “si madu”*

*Hipotesis Utama :*

*Terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi usaha terhadap Keberhasilan Usaha nanas “si madu”*